

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi tentang “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Fardhu bagi Anak Penyandang Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang*”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat fardhu di Sekolah Dasar Luar Biasa D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang melalui :
 - 1) Memberikan pengenalan dan pemahaman
 - 2) Memberikan contoh shalat
 - 3) Mengajak anak untuk shalat berjamaah sepulang sekolah
 - 4) Memberikan pujian dan motivasi
 - 5) Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu
 - 6) Pengawasan kerja sama dengan orang tua siswa
 - 7) Menegur siswa bagi yang bermain-main ketika praktik shalat
2. Faktor yang mempengaruhi guru guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat fardhu di Sekolah Dasar Luar Biasa D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang antara lain :
 - 1) Penghambat

Keterbatasan fisik serta penyakit yang mengikuti mereka seperti kurang bisa berkomunikasi secara normal. Selanjutnya, *mood* anak yang kurang ketika melakukan praktik shalat.

2) Pendukung

- a. Dukungan orang tua
- b. Dukungan guru, siswa
- c. Sarana dan Prasarana yang memadai

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan guru SDLB D, diharapkan proses menanamkan kebiasaan shalat fardhu ini tetap ditanamkan kepada anak penyandang tunadaksa, sekalipun mereka memerlukan kebutuhan khusus, karena shalat itu sangat penting dan merupakan kewajiban setiap manusia. Sehingga baik pendidik maupun orang tua harus bertekad untuk menanamkan kebiasaan shalat fardhu sejak dini agar mereka dapat terbiasa dan mandiri nantinya.
2. Guru seharusnya membuat buku penghubung antara guru dan orang tua mengenai aktifitas siswa disekolah. Tujuannya untuk menggalang kerja sama yang baik antara orang tua maupun guru.
3. Kepada orang tua, diharapkan mendukung upaya-upaya pendidik yang di terapkan di SDLB D YPAC Palembang, khususnya upaya dalam menanamkan kebiasaan shalat pada anak penyandang tunadaksa. Sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan apa yang diharapkan. Selain

itu dukungan orang tua selalu memotivasi putra-putriya demi memperlancar belajar mengajar.